

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Muhammad Rizali¹, Siti Nur Kamalia²

^{1&2} Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : mrizaliyani8089@yahoo.com

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati dengan membandingkan antara total penerimaan dan total biaya usahatani dari petani padi (R/C Ratio), dan menghitung rentang skala untuk mengkategorikan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan studi pustaka. Populasinya adalah petani padi dan buruh tani di Desa Pasar Jati, penentuan sampel dengan rumus Slovin diperoleh 162 responden dari 272 populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul menguntungkan. Rata-rata pendapatan petani padi dari 162 responden dalam satu kali panen sebesar Rp9.308.246 per tahun. Dan diluar sektor pertanian rata-rata sebesar Rp11.293.827 per tahun. Dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio R/C > 1, maka usahatani dari petani padi mengalami keuntungan dan R/C = 1, maka usahatani dari petani padi mengalami impas. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik Tahun 2022 termasuk dalam kategori cukup sejahtera, sebanyak 129 orang petani padi masuk dalam kategori cukup sejahtera dengan persentase 80% dan 33 orang petani padi masuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 20% dari 162 responden yang ada di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.*

***Kata Kunci:** Pendapatan Petani Padi, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk menjadi negara yang bukan saja mampu memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai pengekspor utama berbagai produk berbasis pertanian. Menurut Saragih dalam Selfian, (2020 : 65), sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan juga bekerja di sektor pertanian. Sehingga, sektor pertanian dominan dalam menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan sebagian besar rumah tangga.

Ilmu ekonomi pertanian adalah suatu penerapan ilmu sosial yang berhubungan dengan bagaimana produsen, konsumen, dan masyarakat menggunakan sumber daya dalam produksi, pengolahan, pemasaran, dan konsumsi produk pangan dan serat (Haryanto, 2009 : 6). Pertanian memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya alam yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, karena itu, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang menunjang perekonomian Indonesia.

Tingkat kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga, bermakna sangat luas dan bersifat relatif, karena sejahtera seseorang berbeda bagi satu sama lain.

Kesejahteraan rumah tangga petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Ketika pendapatan petani tersebut sudah mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, maka dapat dikatakan petani tersebut sejahtera.

Salah satu desa yang mayoritas penduduknya bertani adalah Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Desa Pasar Jati yang penduduknya berjumlah 1.168 kepala keluarga terdapat berbagai jenis pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1
Data Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Pasar Jati
Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (dalam KK)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Tidak/ belum bekerja	21
2	Buruh harian lepas	148
3	Buruh nelayan	41
4	Nelayan	17
5	Buruh tani	93
6	Petani	179
7	Guru	39
8	Karyawan swasta	53
9	Karyawan honorer	37
10	Mengurus rumah tangga	49
11	Pedagang	96
12	PNS	43
13	Pensiunan	17
14	Wiraswasta	139
15	Sopir	38
16	Konstruksi	17
17	Ustadz	19
18	Tukang jahit	18
19	Tukang las/ pandai	15
20	Lain-lain	89
Total		1168

Sumber: Balai Desa Pasar Jati, 2023

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Murdani, (2015 : 172) menyatakan bahwa berdasarkan pengeluaran setara beras, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sudah masuk ke dalam kriteria hidup layak dan pendapatan usaha padi sawah relatif menguntungkan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Selfian, (2020 : 72) menurut indikator BKKBN petani rata-rata berkecukupan tetapi masih ada yang tidak sejahtera dan pendapatan terbesar desa Karyamukti berasal dari usahatani jagung. Berbeda dengan pendapat Alfarida, (2017 : 89) menyatakan bahwa masih ada rumah tangga petani yang

termasuk kategori miskin (tidak sejahtera) tetapi untuk pendapatan total rumah tangga petani masih dalam kategori menguntungkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi merupakan tindakan manusia dalam mengatur rumah tangga untuk memperoleh kemakmuran. Sedangkan pertanian adalah kegiatan turut campur tangan manusia dalam perkembangan hewan dan tumbuhan, sehingga dengan campur tangan tersebut manusia dapat mengambil manfaat untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga ekonomi pertanian adalah suatu kegiatan studi tentang kegiatan manusia di dalam usaha memperoleh kemakmuran, dengan jalan turut campur tangan dalam perkembangan kehidupan hewan dan tumbuh-tumbuhan, dari turut campur tangan tersebut manusia bisa mengambil manfaat untuk memenuhi kebutuhannya (Supardi, 2016 : 1)

Rahim (2007 : 21), ekonomi pertanian yaitu ilmu yang mempelajari perilaku serta hubungan antar manusia. Perilaku yang dipelajari bukan hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku petani, nelayan, dan peternak dalam kehidupannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi atau penangkapan, pemasaran, dan konsumsi.

Haryanto (2009 : 6), mengemukakan bahwa ekonomi pertanian adalah suatu penerapan ilmu sosial yang berhubungan dengan bagaimana produsen, konsumen, dan masyarakat menggunakan sumber daya langka dalam produksi, pengolahan, pemasaran, dan konsumsi produk pangan dan serat (*food and fiber product*). Peran yang akan dimainkan para ahli ekonomi pertanian dalam perekonomian dibedakan antara peran di tingkat mikro dan makro. Pada level mikro, berkaitan dengan penggunaan sumber daya dalam sistem produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi pangan dan serat (*food and fiber*). Pada level makro akan menggunakan model-model makro untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari kebijakan fiskal atau moneter pada sektor pertanian.

Petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman padi agar menghasilkan sumber makanan pokok. Petani padi yaitu pelaku usaha yang termasuk dalam kategori pertanian rakyat, dimana hasil usahatani dijadikan sebagai mata pencarian namun disamping itu dijadikan untuk keperluan konsumsi keluarga. (Firdaus dalam Ningrum, 2021 : 1)

Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2013 : 36).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Samuelson dalam Iskandar, 2017 : 129), yaitu:

- a. Gaji dan upah, suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari sumber lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi, pengangguran, menyewakan aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini kesejahteraan berarti orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Fahrudin (2012 : 57), “kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik dengan kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan juga memiliki pekerjaan yang memadai”.

The National Association of Social Workers (NASW) dalam Sukmana (2022 : 84), bahwa “*social welfare is a nation’s system of programs, benefits, and services that helps people meets those social, economic, educational, and health needs that are fundamental to the maintenance of society*”. Artinya kesejahteraan sosial adalah suatu sistem nasional dari program-program, manfaat-manfaat, dan layanan-layanan yang membantu mempertemukan kebutuhan-kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan hal fundamental bagi pemeliharaan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan karena sebagian besar warga Desa Pasar Jati berprofesi sebagai petani padi. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan April 2023.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber yaitu masyarakat petani yang ada di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sebagai acuan teori dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada masyarakat petani di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (metode kuantitatif dengan pendekatan

analisis deskriptif). Ada beberapa jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menteri tani Kecamatan Astambul dan masyarakat petani Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal dan skripsi terdahulu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian ini, studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan jumlah populasi sebanyak 272 rumah tangga yang terdiri dari 179 petani dan 93 buruh tani.

Sampel

Pada sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017 : 218). Penentuan jumlah sampel menggunakan metode slovin yang memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi dinyatakan dalam persentase, misalnya 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sanusi, 2014 : 101):

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

dimana, n = ukuran sampel; N = ukuran populasi; α = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Jumlah populasi 272 rumah tangga dan toleransi kesalahan (*margin error*) sebesar 5%.

$$n = \frac{272}{1+272 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{272}{1+272 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{272}{1+272 (0,0025)}$$

$$n = \frac{272}{1,68}$$

$$n = 162$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 162 rumah tangga petani padi dari total 272 rumah tangga, dengan perbandingan 66% untuk petani yaitu sebanyak 107 rumah tangga dan 34% untuk buruh tani sebanyak 55 rumah tangga.

Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Sujarweni, 2015 : 121).

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017 : 147) “analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Pendapatan Petani Padi

1. Biaya total (TC)

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Total biaya tetap (Rp)

VC = Total biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan total (TR)

Penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = Penerimaan total

Py = Harga jual

Y = Jumlah produksi

3. Pendapatan usahatani (Pd)

Pendapatan kotor atau total penerimaan dikurangi biaya total, pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

4. Analisis rasio (R/C)

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Revenue Cost Ratio). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

R/C > 1, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya

R/C < 1, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya

R/C = 1, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Rahim, (2007 : 165)

Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi

Dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala yang ingin dibentuk

Menghitung kesejahteraan dikelompokkan menjadi 3 yaitu sejahtera, cukup sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat kategori pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{m-n}{b} \\ RS &= \frac{7 \times 3 - 7 \times 1}{3} = \frac{21 - 7}{3} = \frac{14}{3} = 4,6 \quad (5) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *range skor* sama dengan lima (5), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

Jika skor 7 – 11 berarti rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati belum sejahtera.

Jika skor 12 – 16 berarti rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati cukup sejahtera

Jika skor 17 – 21 berarti rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati sejahtera

Setiap indikator (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, dan kemiskinan) dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing apakah kurang, cukup, atau baik sesuai dengan skor masing-masing dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Kependudukan, dengan empat pertanyaan:

$$RS = \frac{4 \times 3 - 4 \times 1}{3} = \frac{12 - 4}{3} = \frac{8}{3} = 2,7 \quad (3)$$

Kelas interval sebesar 3, maka kriterianya sebagai berikut:

	- Nilai 4 – 6	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 7 – 9	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 10 – 12	kriteria “baik”	skor 3
	b) Kesehatan dan Gizi, dengan 9 pertanyaan:		
RS	$= \frac{9 \times 3 - 9 \times 1}{3} = \frac{27 - 9}{3} = \frac{18}{3} = 6$		
	- Nilai 9 – 14	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 15 – 20	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 21 – 27	kriteria “baik”	skor 3
	c) Pendidikan		
RS	$= \frac{7 \times 3 - 7 \times 1}{3} = \frac{21 - 7}{3} = \frac{14}{3} = 4,7 (5)$		
	- Nilai 7 – 11	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 12 – 16	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 17 – 21	kriteria “baik”	skor 3
	d) Ketenagakerjaan		
RS	$= \frac{7 \times 3 - 7 \times 1}{3} = \frac{21 - 7}{3} = \frac{14}{3} = 4,7 (5)$		
	- Nilai 7 – 11	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 12 – 16	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 17 – 21	kriteria “baik”	skor 3
	e) Taraf dan Pola Konsumsi		
RS	$= \frac{4 \times 3 - 4 \times 1}{3} = \frac{12 - 4}{3} = \frac{8}{3} = 2,7 (3)$		
	- Nilai 4 – 6	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 7 – 9	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 10 – 12	kriteria “baik”	skor 3
	f) Perumahan		
RS	$= \frac{12 \times 3 - 12 \times 1}{3} = \frac{36 - 12}{3} = \frac{24}{3} = 8$		
	- Nilai 12 – 19	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 20 – 27	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 28 – 36	kriteria “baik”	skor 3
	g) Kemiskinan		
RS	$= \frac{4 \times 3 - 4 \times 1}{3} = \frac{12 - 4}{3} = \frac{8}{3} = 2,7 (3)$		
	- Nilai 4 – 6	kriteria “kurang”	skor 1
	- Nilai 7 – 9	kriteria “cukup”	skor 2
	- Nilai 10 – 12	kriteria “baik”	skor 3

Sugiyono, (2017 : 93) dan Simamora dalam Kiki (2019 : 21)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar jati berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner 7 indikator kesejahteraan (BPS,

2022) dengan jumlah responden 107 petani padi. Maka diperoleh 86 orang petani padi dengan kategori cukup sejahtera (80%), dan 21 orang petani padi memiliki kategori sejahtera (20%)

Tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh tani di Desa Pasar Jati berdasarkan hasil survei menggunakan Kuesioner 7 indikator kesejahteraan (BPS, 2022) dengan jumlah responden 55 buruh tani. Maka diperoleh 43 orang buruh tani dengan kategori cukup sejahtera yaitu 78% dan 12 orang buruh tani termasuk kategori sejahtera dengan persentase 22%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui survei dan menggunakan kuesioner, maka berikut ini penjabaran mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Pendapatan petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul

Biaya Total (TC)

Biaya total merupakan hasil dari biaya tetap ditambah biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya alat dan sewa lahan, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari upah tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida.

Rata-rata biaya tetap (FC) dari 162 responden sebesar Rp1.921.173 per tahun yang terdiri dari biaya alat dengan rata-rata sebesar Rp1.621.019 per tahun dan biaya sewa lahan (dari 55 responden buruh tani) sebesar Rp1.921.173 per tahun. Sedangkan rata-rata biaya tidak tetap (VC) dari 162 responden sebesar Rp2.897.556 per tahun dengan rata-rata pemakaian benih sebesar Rp223.148 per tahun, jumlah pupuk sebesar Rp220.148 per tahun, jumlah pestisida sebesar Rp208.272 per tahun, dan rata-rata upah tenaga kerja sebesar Rp2.245.988 per tahun.

Jadi, rata-rata total biaya (TC) dari 107 petani padi dan 55 buruh tani adalah sebesar Rp4.818.728 per tahun dalam satu kali masa panen.

Total Penerimaan (TR)

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil produksi padi dikali dengan harga jual padi, rata-rata jumlah produksi dari 162 responden adalah 44 karung dan rata-rata menjual dengan harga Rp317.346. Maka total penerimaan dari 107 petani padi dan 55 buruh tani sebesar Rp14.126.975 per tahun dalam satu kali panen.

Pd (Pendapatan Usahatani)

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner dari 162 orang responden petani padi dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan petani padi dan buruh tani di Desa Pasar Jati yang termasuk kategori menguntungkan dilihat dari perhitungan R/C karena rata-rata baik itu petani padi atau buruh tani memiliki penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang diperoleh tergantung dari hasil produksi yang dihasilkan, jumlah pendapatan paling tinggi yang diperoleh petani padi sebesar Rp39.150.000 per tahun

dengan luas lahan sebesar 3 hektar (Ha) dan jumlah pendapatan paling rendah yaitu Rp585.000 per tahun dengan luas lahan sebesar 20 are.

Pendapatan usahatani (Pd) merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Berdasarkan hasil survei dan kuesioner diperoleh jumlah pendapatan usahatani dari 162 responden sebesar Rp1.507.936.000 per tahun dan rata-rata pendapatan usahatani dari 162 responden dalam satu kali panen adalah Rp9.308.246 per tahun.

R/C Ratio

Seluruh responden petani padi yang berjumlah 162 orang terdapat 160 orang memiliki rasio $R/C > 1$ maka petani padi mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya dan 2 orang memiliki rasio $R/C = 1$ yang artinya petani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Nilai R/C memberikan arti bahwa total penerimaan sebesar Rp2.288.570.000 per tahun dan total biaya sebesar Rp780.634.000 per tahun menghasilkan perbandingan sebesar 2,93. Hal ini menunjukkan perbandingan nilai diatas 1 ($R/C > 1$ artinya petani padi di Desa Pasar Jati menguntungkan untuk diusahakan). Keuntungan yang dimaksud adalah dilihat dari penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh petani padi dari sektor usaha tani yang mayoritas adalah sebagai petani. Namun, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan jumlah tanggungan masih belum cukup, sehingga petani padi di Desa Pasar Jati juga ada yang memanfaatkan hasil kebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar juga ada yang bekerja diluar sektor pertanian agar penghasilan dapat mencukupi.

Pendapatan diluar usahatani

Total keseluruhan pendapatan diluar usahatani dari 162 responden sebesar Rp1.829.600.000 per tahun dan rata-rata sebesar 11.293.827 per tahun. Berdasarkan rata-rata hasil pendapatan usahatani dari 162 responden sebesar Rp9.308.246 per tahun dan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp11.293.827 per tahun maka diperoleh pendapatan keseluruhan petani padi yang ada di Desa Pasar Jati sebesar Rp20.602.073 per tahun.

Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik tahun 2022, indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga di sesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan kemiskinan. Kategori yang digunakan terdiri atas tiga kategori yaitu sejahtera, cukup sejahtera, dan belum sejahtera. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan maka ditentukan dengan menggunakan jumlah skor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul dari 162 responden yaitu sebanyak 129 orang petani yang termasuk dalam kategori cukup sejahtera dengan persentase 80% dan 33 orang petani termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi cukup sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul menguntungkan. Rata-rata pendapatan petani padi dari 162 responden dalam satu kali panen sebesar Rp9.308.246 per tahun. Dan diluar sektor pertanian rata-rata sebesar Rp11.293.827 per tahun. Dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari 160 responden yaitu $R/C > 1$, maka usahatani dari petani padi mengalami keuntungan meskipun apabila dilihat jumlah tanggungan dalam KK belum mencukupi, sedangkan 2 responden yaitu $R/C = 1$, maka usahatani dari petani padi mengalami impas karena total penerimaan sama dengan biaya. Hal ini dapat disimpulkan petani padi di Desa Pasar Jati termasuk dalam kategori menguntungkan meskipun dalam jumlah yang kecil dan sebagian besar petani padi melakukan pekerjaan sampingan diluar usahatani.
2. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik Tahun 2022 tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori cukup sejahtera, sebanyak 129 orang petani padi masuk dalam kategori cukup sejahtera dengan persentase 80% dan 33 orang petani padi masuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 20% dari 162 responden yang ada di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Selfian, dkk. (2020). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *Jurnal AGRINESIA Vol. 5 No. 1 November 2020 ISSN 2541-6847*, 65-72.
- Alfarida, Asa dan Trisna I. N. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol. 4 No. 3 Mei 2018*, 803-810.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Banjar 2022 (<https://banjarkab.bps.go.id>). Diakses tanggal: 30 Februari 2023
- Fahrudin, Adi. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryanto, Tri. (2009). *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1 NO. 2 Oktober 2017*, 127-134.
- Murdani, Made Indra, dkk. (2015). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA Vol. 3 No. 2 April 2015*, 165-172.

- Rahim, Abd. (2007). *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmana, Oman. (2022). *Dasar-dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Supardi, Suprpti. (2016). *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.